

Pengaruh Tingkat Utang, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak

¹Elman Saputra, ²Eko Sasongko Priyadi

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

email : elmansaputra52@gmail.com; dosen01764@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh tingkat utang, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Data sekunder diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah 165 perusahaan manufaktur dan dengan purposive sampling diperoleh 54 perusahaan selama lima tahun pengamatan (270 observasi). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat utang, struktur modal, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun secara parsial masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Tingkat Utang, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Agresivitas Pajak

ABSTRACT

This study examines the effect of debt level, capital structure, liquidity, and profitability on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. The study uses secondary data obtained from companies' annual reports. This research applies a quantitative method with an associative approach. The population consists of 165 companies, and purposive sampling resulted in 54 companies observed over five years (270 observations). Data analysis was conducted using panel data regression with E-Views 12. The results show that simultaneously debt level, capital structure, liquidity, and profitability significantly affect tax aggressiveness, but partially none of these variables have a significant effect.

Keywords : Debt Level, Capital Structure, Liquidity, Profitability, Tax Aggressiveness

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah komponen penting dalam pendapatan suatu negara yang memiliki peran dalam mendukung pembangunan nasional. Melalui pajak, pemerintah dapat membiayai berbagai program kesejahteraan dan infrastruktur publik. Namun dalam praktiknya, tidak semua perusahaan membayar pajak sesuai dengan kemampuan ekonominya. Banyak perusahaan melakukan strategi perencanaan pajak yang agresif (tax aggressiveness) untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal namun etis dipertanyakan. Strategi ini memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan tanpa melanggar aturan secara langsung, namun dapat berdampak pada turunnya kontribusi terhadap negara. Kasus agresivitas pajak

di Indonesia cukup banyak, salah satunya menimpa PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diperkirakan menjalankan tindakan pengurangan kewajiban fiskal berjumlah Rp1,3 miliar pada 2015 melalui restrukturisasi usaha. Selain itu, kasus global seperti skandal HSBC Swiss yang membantu lebih dari 100.000 nasabah menyembunyikan aset untuk menghindari pajak turut memperlihatkan bagaimana praktik ini menjadi isu internasional.

Perusahaan manufaktur berperan sebagai sebagian sektor yang rawan menjalankan perencanaan kewajiban fiskal yang tinggi karena struktur keuangan dan operasionalnya yang kompleks. Selain menyumbang PDB yang besar, sektor ini juga memiliki banyak entitas usaha, transaksi multinasional, serta tekanan efisiensi biaya yang tinggi. Selama periode 2019–2023, perusahaan manufaktur dihadapkan pada tantangan berat seperti ketidakpastian pasar, volatilitas harga bahan baku, dan dampak pandemi COVID-19. Untuk menjaga profitabilitas dan likuiditas, perusahaan mungkin terdorong untuk melakukan efisiensi beban pajak. Beberapa indikator keuangan seperti tingkat utang (leverage), struktur modal, likuiditas, serta tingkat keuntungan berperan sebagai komponen krusial yang berdampak pada pilihan manajemen dalam perencanaan kewajiban fiskal. Entitas bisnis disertai leverage yang besar berpeluang mempunyai tax shield melalui biaya pinjaman, sedangkan perusahaan yang sangat likuid atau profitable dapat memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam strategi pajaknya. Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam hubungan antara faktor-faktor tersebut dan agresivitas pajak.

Perbedaan hasil dalam studi terdahulu menciptakan research gap yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Beberapa riset memperlihatkan timbulnya dampak substantial pada faktor keuangan terhadap agresivitas pajak, namun sebagian lainnya tidak menemukan hubungan yang berarti. Penelitian Awaliyah et al. (2021) misalnya, menjelaskan bahwa leverage dan likuiditas mempengaruhi agresivitas pajak, adapun Romli & Lastanti (2024) menemukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Maka dari itu, Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat utang, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Hasil dari studi ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi empiris dalam bidang akuntansi dan perpajakan serta menjadi rujukan kepada entitas bisnis serta regulator dalam menyusun kebijakan perpajakan yang lebih adil dan efektif.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Kerangka Teoritis

1) Teori Agensi

Konsep keagenan memaparkan ikatan kontraktual di antara pihak principal (pemilik) dengan agen (manajer) yang diberikan wewenang untuk menjalankan operasional entitas bisnis. Menurut Jensen dan Meckling dalam Hery (2017), konflik kepentingan antara principal dan agen timbul disebabkan tiap-tiap mempunyai tujuan yang tidak sama. Agen cenderung memaksimalkan kepentingan pribadinya, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait pajak. Dalam konteks ini, praktik agresivitas pajak bisa menjadi bentuk tindakan agen yang memanfaatkan asimetri informasi untuk mengurangi beban pajak, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, teori agensi menjadi dasar dalam memahami bagaimana pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan utang dan struktur modal, dapat berpengaruh terhadap perilaku pajak agresif.

2) Teori Sinyal

Konsep sinyal menerangkan kalau entitas bisnis akan menyampaikan sinyal kepada investor dan pihak eksternal melalui laporan keuangan atau kebijakan tertentu, termasuk keputusan terkait pajak. Menurut Brigham dan Houston dalam Hery (2017), keterangan yang disampaikan dari manajemen menjadi sinyal terhadap prospek entitas bisnis di masa depan. Kebijakan keuangan seperti penggunaan utang, struktur modal, serta likuiditas dan profitabilitas dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal kinerja perusahaan. Dalam hal ini, agresivitas pajak juga dapat memberikan sinyal, misalnya bahwa perusahaan sedang menghemat kas atau sebaliknya berisiko dalam kepatuhan perpajakan. Oleh sebab itu, teori sinyal relevan digunakan untuk menjelaskan perilaku manajemen dalam merancang strategi pajak.

3) Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar kepada negara secara legal, yang biasanya melalui perencanaan pajak yang agresif. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) dalam Awaliyah et al. (2021), agresivitas pajak mencakup semua aktivitas yang ditujukan untuk meminimalkan pembayaran pajak yang sah melalui berbagai strategi dan teknik akuntansi. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan tanpa secara langsung melanggar hukum. Ukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak dengan laba sebelum pajak, sebagaimana digunakan dalam penelitian Romli & Lastanti (2024).

4) Tingkat Utang

Tingkat utang mencerminkan sejauh mana perusahaan mendanai asetnya melalui utang. Debt Ratio dipakai guna menghitung jumlah proporsi utang atas total aset. Menurut Hery (2017), semakin besar tingkat utang, maka semakin besar juga risiko perusahaan, tetapi juga memberi peluang penghematan pajak melalui bunga sebagai pengurang pajak (*tax shield*). Dalam konteks agresivitas pajak, entitas bisnis dengan rasio utang besar berpeluang terdorong melaksanakan perencanaan kewajiban fiskal yang intensif guna menjaga kemampuan membayar kewajibannya. Hal ini selaras dengan temuan riset Awaliyah et al. (2021) yang menegaskan bahwa leverage mempengaruhi agresivitas pajak.

5) Struktur Modal

Susunan permodalan merujuk pada proporsi antara hutang tenor panjang dan ekuitas dalam pembiayaan aset entitas bisnis. DER digunakan untuk memaparkan sejauh mana entitas bisnis memanfaatkan modal dari pihak ketiga dibanding dengan ekuitas internal. Menurut Kasmir (2017), susunan permodalan yang ideal dapat meningkatkan valuasi perusahaan sekaligus memperbaiki efektivitas pengelolaan pajak. Entitas bisnis yang mengandalkan proporsi utang lebih besar biasanya terdorong melakukan strategi pajak yang lebih agresif, sebab biaya bunga dapat digunakan

sebagai pengurang penghasilan yang menjadi objek pajak. Struktur modal juga mencerminkan sinyal risiko keuangan perusahaan yang bisa berdampak pada strategi perpajakannya.

6) Likuiditas

Likuiditas merepresentasikan sejauh mana suatu entitas bisnis mampu melunasi kewajiban berjangka pendeknya. Pengukurannya menggunakan *Current Ratio*, yaitu rasio antara aktiva lancar dengan liabilitas berjangka pendek. Berdasarkan pendapat Kasmir (2017), tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kas dan aset lancar yang memadai untuk menutup seluruh utang jangka pendeknya, perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat lebih fleksibel dalam perencanaan pajak, baik untuk menunda pembayaran maupun untuk memanfaatkan strategi efisiensi pajak lainnya. Sebaliknya, perusahaan yang likuiditasnya rendah mungkin terpaksa melakukan strategi agresif untuk menjaga arus kas.

7) Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). Menurut Harahap (2018), perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset. Profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk mempertahankan citra positif dan kepatuhan fiskal, tetapi juga bisa memberi insentif untuk mengurangi beban pajak melalui strategi agresif agar laba setelah pajak tetap maksimal. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak masih bervariasi, sehingga perlu diuji lebih lanjut.

b. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang menggambarkan keterkaitan antara dua atau lebih faktor yang dapat diverifikasi secara faktual. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2019), dugaan sementara adalah respons awal terhadap formulasi masalah dalam riset yang masih berupa asumsi, karena belum diperkuat oleh bukti faktual. Mengacu pada kerangka teori dan temuan riset sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

1) Pengaruh Tingkat Utang terhadap Agresivitas Pajak

Tingkat utang merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal dalam struktur keuangannya. Menurut Kasmir (2016), leverage digunakan untuk menilai proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Peningkatan tingkat utang menimbulkan beban bunga yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak melalui mekanisme tax shield, sehingga memberikan manfaat pajak bagi perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, penggunaan utang berfungsi sebagai alat kontrol terhadap perilaku oportunistik manajemen, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak melalui strategi perencanaan pajak yang agresif (Jensen & Meckling, 1976). Temuan penelitian Diasya et al. (2021) dan Mufrihatul et al. (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak, meskipun hasil berbeda ditemukan oleh Alfin (2022). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Diduga Tingkat utang berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak

Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan antara sumber internal (ekuitas) dan eksternal (utang). Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa keputusan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan sekaligus menyeimbangkan risiko keuangan. Beban bunga dari utang yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak menjadikan perusahaan dengan struktur modal berbasis utang cenderung melakukan perencanaan pajak agresif (Modigliani & Miller, 1963). Berdasarkan teori keagenan, penggunaan utang juga dapat menjadi mekanisme disiplin manajerial untuk menekan perilaku oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian Ahmad Junaidi et al. (2023) serta Syaibatul Hamdi (2018) mendukung adanya pengaruh struktur modal terhadap agresivitas pajak, sementara Putri et al. (2019) menemukan hasil yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

3) Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016), tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan kondisi keuangan yang sehat dan fleksibel. Dalam konteks teori keagenan, likuiditas tinggi memberi keleluasaan bagi manajemen dalam mengatur strategi keuangan, termasuk strategi penghematan pajak (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan dengan kas yang cukup memiliki peluang lebih besar untuk mengatur laba kena pajak melalui perencanaan pajak agresif (Fadli et al., 2016; Rio & Suryani, 2018). Namun demikian, hasil berbeda dikemukakan oleh Ramdhania & Kinasih (2021) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

4) Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Menurut Harahap (2015), tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (signaling theory), laba tinggi memberikan sinyal positif terhadap kinerja perusahaan di mata investor (Spence, 1973). Namun, laba yang besar juga dapat meningkatkan beban pajak, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak agresif guna menjaga laba bersih (Zsazya, 2019). Penelitian Anggraeni & Oktaviani (2021) dan Sonia & Suparmun (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan Prasetyo & Wulandari (2021) menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

5) Pengaruh Tingkat Utang, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Secara simultan, tingkat utang, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas merupakan faktor keuangan yang berperan penting dalam menentukan

strategi perpajakan perusahaan. Kombinasi keempat variabel tersebut mencerminkan kondisi keuangan yang memengaruhi perilaku manajemen dalam mengoptimalkan beban pajak. Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dan teori sinyal (Spence, 1973), keputusan strategis dalam pengelolaan keuangan tidak hanya mempertimbangkan efisiensi pajak, tetapi juga reputasi dan citra perusahaan di hadapan investor. Penelitian Aries Romli & Hexana (2024), Fauzy & Cahyani (2023), serta Awaliyah et al. (2021) menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor keuangan tersebut berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: Diduga Tingkat utang, Struktur modal, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas pajak

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif melalui bentuk studi asosiatif, yang dimaksudkan guna mempelajari keterkaitan dan dampak antara *independent variable* terhadap *dependent variable* secara empiris. Pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu mengukur fenomena sosial dengan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data yang bersifat kuantitatif/statistik. Dalam konteks ini, variabel independen yang diteliti adalah tingkat utang (X1), struktur modal (X2), likuiditas (X3), dan profitabilitas (X4), sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku agresif dalam pengelolaan pajak (Y). Seluruh variabel diukur menggunakan rasio finansial yang bersumber dari catatan keuangan milik perusahaan.

Kategori data yang dimanfaatkan dalam riset ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip yang telah diterbitkan, khususnya berupa laporan tahunan perusahaan yang diakses dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode analisis yang diterapkan pada studi ini adalah regresi panel data dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews versi 12.

Pemilihan regresi panel data didasarkan pada karakteristik data penelitian yang merupakan perpaduan antara data time series dan data cross section.

Keseluruhan objek penelitian ini mencakup seluruh perusahaan pada bidang manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Dari total 165 perusahaan yang termasuk dalam populasi, diambil 54 perusahaan sebagai sampel penelitian. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan persyaratan khusus yang selaras dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu agar informasi yang diperoleh benar-benar relevan dengan kebutuhan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Statistik Deskriptif

Kajian statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan deskripsi komprehensif mengenai karakteristik data pada tiap variabel studi, mencakup angka minimum, maksimum, rerata, serta deviasi standar. Berdasarkan Ghazali (2018), statistik deskriptif berperan dalam memaparkan data yang akan dianalisis sebelum dilakukan uji statistik tahap berikutnya.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

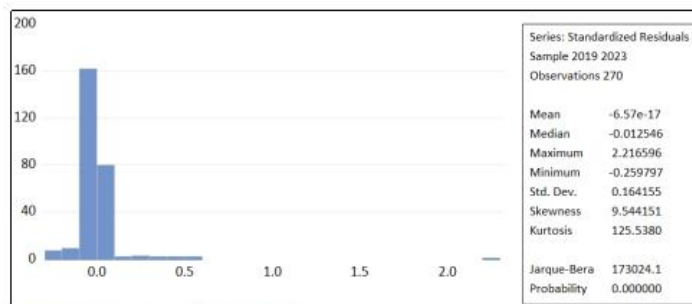
Date: 06/17/25 Time: 05:56 Sample: 2019 2023					
	ETR	DAR	DER	CR	ROA
Mean	0.245250	0.335164	0.650695	1.006364	0.089497
Median	0.223225	0.328703	0.481503	0.877217	0.071029
Maximum	2.497941	0.826739	4.771648	6.187684	0.363620
Minimum	0.001666	0.002480	0.002486	0.594819	0.000526
Std. Dev.	0.168157	0.174195	0.650045	0.899221	0.070046
Skewness	9.427231	0.352259	2.885213	2.555128	1.332662
Kurtosis	121.9574	2.661112	14.35543	14.57327	4.995914
Jarque-Bera	163196.6	6.875877	1825.241	1800.622	124.7358
Probability	0.000000	0.032131	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	66.21753	90.49436	175.6878	271.7183	24.16430
Sum Sq. Dev.	7.606417	8.162477	113.6683	217.5130	1.319823
Observations	270	270	270	270	270

Sumber: olah data eviws 12 (2025)

Mengacu pada data yang tercantum dalam tabel sebelumnya, penjelasan dapat dirincikan sebagai berikut:

- a) Tingkat agresivitas pajak memiliki kisaran nilai antara 0,001666 sebagai nilai terendah dan 2,497941 sebagai nilai tertinggi. Nilai rata-ratanya sebesar 0,245250 dengan simpangan baku sebesar 0,168157.
- b) Rasio utang memiliki nilai terendah sebesar 0,002480 dan nilai tertinggi sebesar 0,826739. Nilai rata-ratanya adalah 0,335164 dengan simpangan baku sebesar 0,1174195.
- c) Komposisi modal menunjukkan kisaran nilai dari 0,002486 sebagai nilai terendah hingga 4,771648 sebagai nilai tertinggi. Nilai rata-ratanya tercatat sebesar 0,650695 dengan simpangan baku sebesar 0,650045.
- d) Rasio likuiditas memiliki kisaran nilai mulai dari 0,594819 sebagai nilai terendah hingga 6,187684 sebagai nilai tertinggi. Nilai reratanya tercatat sebesar 1,006364 dengan simpangan baku sebesar 0,899221.
- e) Rasio profitabilitas memiliki kisaran nilai mulai dari 0,000526 sebagai nilai terendah hingga 0,363620 sebagai nilai tertinggi. Nilai rata-ratanya tercatat sebesar 0,089497, dengan simpangan baku sebesar 0,070046.

2) Uji Normalitas



Sumber: olah data eviews 12 (2025)

Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa nilai probabilitas (Prob) adalah 0.000000, yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tidak sesuai dengan asumsi kenormalan. Apabila hasil uji normalitas mengindikasikan pelanggaran terhadap asumsi tersebut, maka dapat diterapkan prinsip

Central Limit Theorem, yang menjelaskan bahwa jika jumlah data melebihi 30, asumsi normalitas dapat diabaikan dan data tetap dapat dianggap memiliki distribusi normal (Gujarati & Porter, 2015).

3) Uji T

Tabel 4.2. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.217350	0.036669	5.927351	0.0000
DAR	0.262645	0.135825	1.933703	0.0542
DER	-0.052943	0.034839	-1.519662	0.1298
CR	-0.000252	0.000228	-1.103309	0.2709
ROA	-0.261631	0.154675	-1.691491	0.0919

Sumber: olah data evIEWS 12 (2025)

Dilihat dari hasil uji parsial pada tabel 10 setiap variabel independen menunjukkan pengaruh sebagai berikut:

- Variabel Tingkat Utang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0542, melebihi dibanding 0,05. Fakta ini mengindikasikan tingkat utang tidak memberikan pengaruh penting pada tindakan agresivitas pajak.
- Variabel Struktur Modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1298, melebihi dibanding 0,05. Fakta ini mengindikasikan bahwa struktur modal tidak memberikan pengaruh penting pada tindakan agresivitas pajak.
- Variabel likuiditas memiliki angka signifikansi 0,2709, lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh penting pada tindakan agresivitas pajak.
- Variabel profabilitas memiliki angka signifikansi 0,0919, melebihi dibanding 0,05, yang mengindikasikan bahwa profabilitas tidak memberikan pengaruh penting pada tindakan agresivitas pajak.

4) Uji F

Tabel 4.3. Hasil Uji F

R-squared	0.047023	Mean dependent var	0.245250
Adjusted R-squared	0.032638	S.D. dependent var	0.168157
S.E. of regression	0.165390	Akaike info criterion	-0.742680
Sum squared resid	7.248742	Schwarz criterion	-0.676043
Log likelihood	105.2618	Hannan-Quinn criter.	-0.715921
F-statistic	3.268984	Durbin-Watson stat	1.226497
Prob(F-statistic)	0.012235		

Sumber: olah data evIEWS 12 (2025)

Mengacu pada output pengujian simultan dalam lembar tabel 8 sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor bebas, yaitu Tingkat Utang, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan secara kolektif mempengaruhi agresivitas pajak, karena angka peluang F-statistic yang tercatat sejumlah 0.012235, lebih rendah dari batas signifikansi 0,05.

5) Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.047023	Mean dependent var	0.245250
Adjusted R-squared	0.032638	S.D. dependent var	0.168157
S.E. of regression	0.165390	Akaike info criterion	-0.742680
Sum squared resid	7.248742	Schwarz criterion	-0.676043
Log likelihood	105.2618	Hannan-Quinn criter.	-0.715921
F-statistic	3.268984	Durbin-Watson stat	1.226497
Prob(F-statistic)	0.012235		

Sumber: olah data evIEWS 12 (2025)

Dari tabel diatas, didapatkan angka Adjusted R^2 senilai 0,032638. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebesar 3,2638% keragaman pada variabel terikat, yaitu agresivitas pajak, bisa diterangkan oleh variabel bebas yang mencakup rasio utang, komposisi modal, rasio likuiditas, dan tingkat laba. Di sisi lain, porsi selebihnya sebesar 96,7362% diuraikan oleh faktor lain di luar kerangka model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti praktik CSR, kepemilikan institusional, atau ukuran perusahaan.

b. Pembahasan

1) Pengaruh Tingkat Utang terhadap Agresivitas Pajak

Dari output pengujian parsial di atas, tingkat utang (*Debt to Asset Ratio*) memiliki koefisien sebesar 0.262645 dan nilai signifikansi 0.0542. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, meskipun perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, hal tersebut tidak serta merta mendorong mereka untuk melakukan strategi penghindaran pajak secara agresif. Temuan ini tersebut bertentangan terhadap konsep agensi yang mengemukakan bahwa utang dapat digunakan sebagai mekanisme pengendalian untuk membatasi perilaku oportunistik manajer, termasuk dalam kebijakan pajak (Jensen

& Meckling dalam Hery, 2017). Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh keberadaan insentif pajak seperti deductible interest, yang belum sepenuhnya dimanfaatkan entitas bisnis. Output ini sejalan dengan hasil riset Awaliyah dkk. (2021) serta Alfin (2022) yang turut mengemukakan bahwa secara parsial tingkat utang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak

Output pengujian regresi menunjukkan koefisien struktur modal (DER) sejumlah -0.052943 dengan angka signifikansi 0.1298, maka bisa diambil kesimpulan bahwa struktur modal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa perbandingan antara utang dan modal sendiri pada pendanaan entitas usaha tidak serta merta mendorong praktik penghindaran pajak yang agresif. Hasil ini mendukung temuan dalam jurnal Fathul Ulum dan Jarno (2024) yang juga mencatat tidak adanya pengaruh signifikan antara struktur modal dan agresivitas pajak di sektor energi. Penjelasan yang mungkin adalah perusahaan dengan struktur modal tinggi tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan transparansi, terutama dalam menghadapi pengawasan regulator

3) Pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksi dengan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Rasio lancar (CR) menunjukkan nilai parameter regresi sebesar -0,000252 dengan tingkat signifikansi 0,9981. Angka ini memperlihatkan bahwa tidak ada dampak nyata antara likuiditas dan perilaku agresif pajak. Meskipun likuiditas tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban pajak dengan lebih mudah, tidak serta merta menurunkan kecenderungan untuk menghindari pajak. Temuan tersebut konsisten dengan kajian Tanisa dkk. (2022) yang turut memaparkan bahwa dalam lingkup parsial, rasio leverage tidak memiliki efek berarti pada perilaku agresif pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh awaliya et al. (2021) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4) Pengaruh Kinerja Kuenagan yang diproksi dengan Profabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Output analisis parsial mengindikasikan bahwa faktor profitabilitas yang direpresentasikan melalui Return on Assets (ROA) memiliki nilai parameter regresi sebesar -0,261631 dengan taraf signifikansi 0,0919, yang melebihi batas 0,05. Oleh sebab itu, dalam lingkup parsial, profitabilitas tidak memberikan dampak nyata pada perilaku agresif pajak. Artinya, meskipun profitabilitas perusahaan meningkat, hal tersebut tidak serta merta mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan strategi penghindaran kewajiban fiskal. Temuan riset ini konsisten dengan hasil kajian sebelumnya oleh Cahya dan Nursita (2023) yang mengemukakan bahwa dalam analisis parsial, profitabilitas tidak memiliki dampak nyata terhadap perilaku agresif pajak. Namun, hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Romli dkk. (2024) serta Awaliyah dkk. (2021) yang menegaskan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan output ini dapat disebabkan karena karakteristik sektor manufaktur yang memiliki struktur biaya dan strategi pajak yang berbeda dibandingkan sektor lain, serta adanya kemungkinan bahwa perusahaan tetap menjaga kepatuhan perpajakan meskipun dalam kondisi profit tinggi.

5) Pengaruh Tingkat Utang, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan yang diproksi dengan Likuiditas dan Profabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Mengacu pada output pengujian simultan, angka peluang F-statistic sejumlah 0.012235, yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05, mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, tingkat utang, struktur modal, dan kinerja keuangan yang diproksi dengan likuiditas dan profabilitas memberikan pengaruh penting pada tindakan agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis H5 yang menyatakan bahwa "kepemilikan manajerial, struktur modal, likuiditas dan profabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak" dapat diterima secara statistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Secara parsial Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
- 2) Secara parsial Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
- 3) Secara parsial Kinerja Keuangan yang diproksi dengan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
- 4) Secara parsial Kinerja Keuangan yang diproksi dengan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
- 5) Secara simultan Tingkat Utang, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan yang diproksi dengan Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

b. Saran

Berpijak pada intisari hasil temuan dan kendala yang telah diuraikan, penulis menyampaikan sejumlah rekomendasi sebagaimana di bawah ini:

- 1) Bagi perusahaan, disarankan untuk mengevaluasi strategi perpajakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kepatuhan fiskal jangka panjang, bukan hanya efisiensi pajak jangka pendek. Pengelolaan struktur modal dan profitabilitas yang sehat tetap penting untuk menjaga keberlanjutan dan reputasi perusahaan di mata investor dan regulator.
- 2) Bagi investor, penting untuk menganalisis struktur keuangan dan indikator kinerja sebelum mengambil keputusan investasi, terutama dalam menilai risiko yang mungkin timbul dari praktik agresivitas pajak yang berlebihan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke sektor industri lain serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti ukuran perusahaan, good corporate governance, beban pajak tangguhan, atau faktor eksternal seperti inflasi dan kebijakan pajak baru. Penambahan variabel ini diharapkan dapat meningkatkan daya jelaskan model terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, A. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017–2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 34–42.
- Awaliyah, R., Pratiwi, L., & Kurniawan, T. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 140–152.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11, Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahya, R., & Nursita, A. (2023). Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak: Studi empiris pada sektor manufaktur. *Jurnal Pajak Indonesia*, 5(1), 51–60.
- Fathul Ulum, M., & Jarno. (2024). Struktur modal dan agresivitas pajak pada perusahaan energi di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11(1), 1–10.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar ekonometrika* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Manajemen keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratama, F., & Dewi, M. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 15(1), 23–34.
- Putra, A., & Lestari, D. (2021). Struktur modal dan agresivitas pajak: Studi pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 180–192.
- Romli, M. A., & Lastanti, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Keuangan Publik*, 10(2), 66–75.
- Sari, M., & Kurniawati, T. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–15.
- Setiawan, R., & Kurniawati, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial*, 8(2), 112–125.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanisa, N., Wulandari, R., & Prakoso, L. (2022). Likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 8(3), 198–210.
- Yuliana, F., & Prastyani, D. (2022). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada sektor pertambangan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 23–36.